Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 18990-19001

Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Aditya Raka Trisna[1], Benarda[2]
[1]Universitas Pamulang, [2]Universisitas Pamulang
Corresponding Author: Aditya Raka Trisna, Surname, e-mail: **adityarakatrisna25@gmail.com, dosen01622@unpam.ac.id**

Published: March, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, sampel dipilih melalui teknik purposive sampling yang menghasilkan 11 perusahaan dengan total 55 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 12, di mana *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model terbaik. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Namun secara parsial, ditemukan bahwa: (1) *Capital Intensity* tidak berpengaruh, karena investasi aset tetap lebih didorong oleh kebutuhan operasional jangka panjang; (2) *Leverage* berpengaruh positif signifikan, mengindikasikan perusahaan memanfaatkan beban bunga utang sebagai tax shield; (3) Manajemen Laba tidak berpengaruh, yang menunjukkan ketatnya pengawasan regulator terhadap manipulasi akrual. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 25% menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak, sementara 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain. Temuan ini menegaskan bahwa dalam sektor padat modal, struktur utang menjadi instrumen utama dalam strategi efisiensi pajak perusahaan.

Keywords: *Capital Intensity*, *Leverage*, Manajemen Laba, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Capital Intensity, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. Employing a quantitative associative approach, 11 companies were selected via purposive sampling, resulting in 55 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews 12, identifying the Random Effect Model (REM) as the optimal estimation model. The simultaneous test results indicate that all independent variables significantly affect Tax Aggressiveness. Partially, the findings reveal: (1) Capital Intensity has no effect, as fixed asset investments are driven by operational requirements rather than tax motives; (2) Leverage has a significant positive effect, suggesting that companies utilize interest expenses as a tax shield to reduce liabilities; and (3) Earnings Management has no effect, indicating that strict regulatory oversight limits accrual manipulation for tax purposes. An Adjusted R-squared of 25% reflects the model's explanatory power, while the remaining 75% is influenced by factors outside this study. These results highlight that in capital-intensive sectors, debt structure serves as a primary instrument for tax efficiency strategies.

Keywords: *Capital Intensity*, *Leverage*, Earnings Management, Tax Aggressiveness

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen vital bagi stabilitas ekonomi nasional dengan kontribusi mencapai lebih dari 70% terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, bagi korporasi, pajak sering kali dianggap sebagai beban yang mengurangi laba bersih dan arus kas tersedia. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak, yang dalam tahap ekstrem menjurus pada agresivitas pajak. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai tindakan meminimalkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Kouroub & Oubdi, 2022). Meskipun memberikan keuntungan finansial jangka

pendek, praktik ini membawa risiko reputasi, penurunan kepercayaan investor, hingga konsekuensi hukum (Rakhmayani et al., 2022).

Sektor infrastruktur di Indonesia, yang mencakup subsektor Konstruksi serta Transportasi dan Pergudangan, memiliki peran strategis dengan kontribusi kolektif sebesar 9,5% terhadap total penerimaan pajak nasional per Juli 2024. Karakteristik unik sektor ini adalah sifatnya yang padat modal (*capital intensive*) dan ketergantungan yang tinggi pada pendanaan utang jangka panjang. Fenomena tekanan finansial pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk menjadi ilustrasi nyata, di mana liabilitas yang mencapai Rp 83,9 triliun dengan beban bunga Rp 4,7 triliun pada tahun 2022 memberikan ruang bagi perusahaan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai *tax shield*. Selain itu, adanya restatement laporan keuangan pada tahun 2021 memperkuat indikasi adanya praktik manajemen laba untuk menyelaraskan kinerja keuangan dengan kewajiban perpajakan.

Dinamika agresivitas pajak dalam sektor infrastruktur dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, di antaranya adalah *Capital Intensity*, *Leverage*, dan manajemen laba. *Capital Intensity* mencerminkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan; semakin besar investasi pada aset tetap, semakin tinggi beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak (Rahmadi et al., 2020). Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang kontradiktif. Sutanto et al. (2024) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap ETR (meningkatkan agresivitas), sementara Syafrizal & Kurniawan (2023) menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

Faktor kedua, *Leverage*, mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh utang. Secara teoretis, beban bunga utang berfungsi sebagai perlindungan pajak. Widyawati & Wulandari (2023) membuktikan adanya pengaruh positif *Leverage* terhadap agresivitas pajak, namun penelitian Dewi et al. (2024) justru menemukan tidak adanya pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa penggunaan utang tidak selalu dimotivasi oleh tujuan perpajakan. Sementara itu, manajemen laba dipandang sebagai bentuk intervensi manajerial dalam pelaporan keuangan. Yossanda & Rahmanto (2021) menunjukkan bahwa rekayasa laba beriringan dengan strategi pajak agresif, sedangkan Sutanto et al. (2024) tidak menemukan keterkaitan serupa pada sektor properti.

Mengingat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) serta urgensi pengawasan terhadap sektor infrastruktur yang padat modal, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi literatur akuntansi perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam memitigasi risiko ketidakpatuhan pajak di sektor strategis.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, di mana metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode bertujuan (*purposive sampling*). Pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data dalam penelitian ini mencakup sampel sebanyak 11 perusahaan sektor infrastruktur dengan total observasi berjumlah 55 data selama periode pengamatan 5 tahun. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan sistematis, yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), pemilihan model estimasi (Uji Chow dan Uji Hausman), analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis (Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi). Seluruh prosedur tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak secara valid.

Penelitian memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

periode 2020 hingga 2024. Melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi syarat. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Eliminasi	Jumlah
1	Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2020-2024.	0	70
2	Perusahaan sektor Infrastruktur laporan keuangannya dipublikasikan dengan konsisten di tahun 2020-2024.	16	54
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang berhasil mencetak laba secara konsisten sepanjang tahun 2020-2024.	30	24
4	Perusahaan sektor infrastruktur yang menghasilkan arus kas operasional yang positif secara konsisten selama tahun 2020-2024	13	11
Total Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian			11
Total Data Akhir Penelitian (11 Perusahaan x 5 Tahun)			55

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Dari pemilihan kriteria diatas dapat diperoleh observasi sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
4	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
6	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
7	PPRE	PP Presisi Tbk.
8	PTPW	Pratama Widya Tbk.
9	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
10	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
11	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan terhadap data sampel yang digunakan, mencakup Variabel bebas dan variabel terikat. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak E-Views versi 12, dan hasil olahan data tersebut disajikan pada output berikut:

Tabel 1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CIR	DAR	DAC	ETR
Mean	0.458106	0.490875	-0.353955	0.216775
Median	0.564602	0.486081	-0.246570	0.197154
Maximum	0.896972	0.858204	1.040968	0.933483
Minimum	0.008881	0.081171	-2.017427	0.000139
Std. Dev.	0.292883	0.226429	0.719467	0.189033
Skewness	-0.209996	-0.307072	-0.314294	1.965847
Kurtosis	1.688993	2.244449	3.007663	7.295063
Jarque-Bera	4.343009	2.172571	0.905624	77.70074
Probability	0.114006	0.337468	0.635838	0.000000
Sum	25.19585	26.99811	-19.46750	11.92263
Sum Sq. Dev.	4.632136	2.768578	27.95218	1.929609
Observations	55	55	55	55

Sumber: Olah data E-viewsver-12

Hasil dari uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis dan lainnya, berdasarkan pada tabel 1.3 menunjukkan banyaknya data adalah 55 yang merupakan jumlah sampel selama tahun 2020-2024. Adapun interprestasi dari statistika deskriptif sebagai berikut:

Capital Intensity yang diukur dengan menggunakan jumlah aset tetap dibagi dengan total aset. Hasil uji statistika deskriptif untuk variabel *Capital Intensity* (CIR) menunjukkan nilai minimum *Capital Intensity* (CIR) adalah 0.008881, dan nilai maksimumnya adalah 0.896972. Nilai rata-rata (*Mean*) untuk *Capital Intensity* (CIR) adalah 0.458106 dengan penyimpangan standar (*Standard Deviation*) sebesar 0.292883. Nilai rata-rata 0,458106 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel menginvestasikan sekitar 45,8% dari total asetnya ke dalam bentuk aset tetap. Nilai maksimum yang mencapai 0,896972 mengindikasikan adanya perusahaan yang sangat padat modal dalam menjalankan operasionalnya, sedangkan nilai minimum 0,008881 menunjukkan adanya perusahaan yang menerapkan model bisnis *asset-light* atau minim kepemilikan aset fisik.

Leverage yang diukur menggunakan total liabilitas dibagi dengan total aset. Hasil uji statistika deskriptif untuk variabel *Leverage* (DAR) menunjukkan nilai minimum *Leverage* (DAR) adalah 0.081171, dan nilai maksimumnya adalah 0.858204. Nilai rata-rata (*Mean*) untuk *Leverage* (DAR) adalah 0.490875 dengan penyimpangan standar (*Standard Deviation*) sebesar 0.226429. Nilai rata-rata 0,490 menunjukkan bahwa hampir separuh (49%) dari total aset perusahaan dalam sampel didanai melalui utang. Nilai maksimum yang mencapai 0,85 mengindikasikan adanya perusahaan dengan ketergantungan sangat tinggi terhadap pinjaman pihak ketiga, yang meningkatkan risiko finansial, sedangkan nilai minimum 0,08 menunjukkan adanya perusahaan dengan struktur modal yang sangat konservatif atau didominasi modal sendiri.

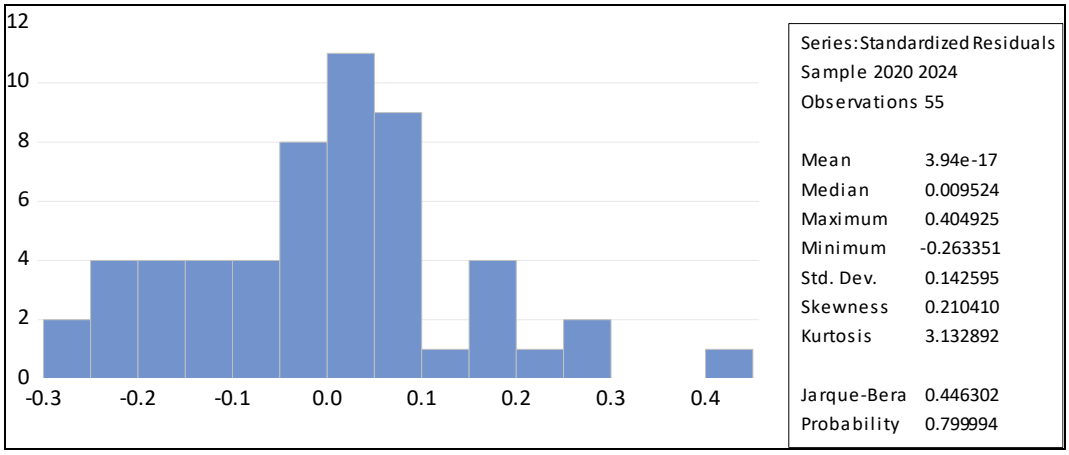
Manajemen Laba yang diukur menggunakan *Discretionary Accrual* (DA). Hasil uji statistika deskriptif untuk variabel Manajemen Laba (DAC) menunjukkan nilai minimum Manajemen Laba (DAC) adalah -2.017427, dan nilai maksimumnya adalah 1.040968. Nilai rata-rata (*Mean*) untuk Manajemen Laba (DAC) adalah -0.353955 dengan penyimpangan standar (*Standard Deviation*) sebesar 0.719467. Nilai rata-rata yang negatif (-0,353) menunjukkan kecenderungan perusahaan sampel dalam melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing* (menekan laba yang dilaporkan melalui

kebijakan akrual). Selain itu, nilai standar deviasi (0,719) yang lebih besar dari nilai rata-ratanya mencerminkan bahwa praktik manajemen laba antar perusahaan sampel sangat fluktuatif atau memiliki disparitas yang tinggi.

Agresivitas Pajak yang diukur menggunakan beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Hasil uji statistika deskriptif untuk variabel Agresivitas Pajak (ETR) menunjukkan nilai minimum Agresivitas Pajak (ETR) adalah 0.000139, dan nilai maksimumnya adalah 0.933483. Nilai rata-rata (*Mean*) untuk Agresivitas Pajak (ETR) adalah 0.216775 dengan penyimpangan standar (*Standard Deviation*) sebesar 0.189033. Nilai rata-rata sebesar 21,6% mengindikasikan bahwa secara umum kepatuhan pajak perusahaan sampel sudah cukup baik karena mendekati tarif pajak badan normal di Indonesia (sekitar 22%). Namun, adanya nilai minimum yang sangat rendah (mendekati nol) menunjukkan adanya perusahaan yang sangat agresif dalam melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak mereka secara signifikan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah data E-viewsver-12

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1.1 diketahui bahwa hasil Probabilitas dari statistik J-B adalah 0.446302, karena nilai p = 0.799994 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0.05 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh dalam variabel penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar variabel bebas. Pendeteksian problem Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala Multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10, dan nilai tolerance lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala Multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012290	5.344894	NA
CIR	0.014999	2.386874	1.017878
DAR	0.026073	3.741372	1.009079
DAC	0.001453	1.095143	1.015969

Sumber: Olah data E-viewsver-12

Pada tabel 1.4 menunjukkan masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas dan penelitian normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji harvey. Jika nilai siginifikansi melebihi angka 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.172562	Prob. F(3,51)	0.3293
Obs*R-squared	3.548808	Prob. Chi-Square(3)	0.3145
Scaled explained SS	2.300318	Prob. Chi-Square(3)	0.5125

Sumber: Olah data E-viewsver-12

Dari hasil tabel 1.5 dapat dilihat bahwa heterokedasticity test harvey nilai Probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.3145 > 0.05 yang berarti terbebas dari masalah heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 1.6 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.048010	R-squared	0.288897
Mean dependent var	0.030683	Adjusted R-squared	0.247068
S.D. dependent var	0.057458	S.E. of regression	0.049857
Sum squared resid	0.126773	F-statistic	6.906526
Durbin-Watson stat	1.227582	Prob(F-statistic)	0.000544

Sumber: Olah data E-viewsver-12

Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson pada Tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai DW hitung sebesar 1.227582. Berdasarkan kriteria Sugiyono (2023) nilai DW sebesar 1.227582 berada di dalam rentang antara -2 sampai +2 (atau mendekati angka 2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi linear data panel untuk menjelaskan hubungan variabel yang diteliti yaitu *Capital Intensity*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. Hasil regresi linear data panel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.035445	0.110859	-0.319730	0.7505
CIR	-0.132450	0.122472	-1.081472	0.2846
DAR	0.669760	0.161471	4.147854	0.0001
DAC	0.044841	0.038119	1.176331	0.2449

Sumber: Olah data E-viewsver-12

$$Y = -0.035445 - 0.132450CIR + 0.669760DAR + 0.044841DAC + e$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel pada tabel 4.15 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai *coeficient* regresi negatif sebesar -0.035445 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (X1, X2, dan X3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) diprediksi sebesar -0.035445.
2. Variabel *Capital Intensity* (X1) memiliki nilai *coefficient* regresi negatif sebesar -0.132450 menunjukkan adanya hubungan negatif antara X1 dengan variabel dependen. Setiap kenaikan satu satuan pada X1 akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0.132450, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel *Leverage* (X2) memiliki *coefficient* regresi positif sebesar 0.669760 menunjukkan adanya hubungan positif antara X2 dengan variabel dependen. Setiap kenaikan satu satuan pada X2 akan menaikkan nilai variabel dependen sebesar 0.669760.
4. Variabel Manajemen Laba (X3) memiliki *coefficient* regresi positif sebesar 0.044841 menunjukkan adanya hubungan positif antara X3 dengan variabel dependen. Setiap kenaikan satu satuan pada X3 akan menaikkan nilai variabel dependen sebesar 0.044841.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2018). Jika nilai *Adjusted R-Square* < berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, dan sebaliknya apabila *Adjusted R-Square* > berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat besar. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.048010	R-squared	0.288897
Mean dependent var	0.030683	Adjusted R-squared	0.247068
S.D. dependent var	0.057458	S.E. of regression	0.049857
Sum squared resid	0.126773	F-statistic	6.906526
Durbin-Watson stat	1.227582	Prob(F-statistic)	0.000544

Sumber: Olah data E-viewsver-12

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.247068 atau 25% yang artinya variabel *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba dapat mempengaruhi variabel Agresivitas pajak sebesar 25%. Sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023). Penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel *Capital Intensity*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. Hasil pengujian Uji Simultam (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji Simultan

Root MSE	0.048010	R-squared	0.288897
Mean dependent var	0.030683	Adjusted R-squared	0.247068
S.D. dependent var	0.057458	S.E. of regression	0.049857
Sum squared resid	0.126773	F-statistic	6.906526
Durbin-Watson stat	1.227582	Prob(F-statistic)	0.000544

Sumber: Olah data E-viewsver-12

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 55 dan dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai F-tabel sebesar : F-tabel =df1 = (k-1) = 3; df2 = (n-k) =

51; df (51) = 2.78. Berdasarkan hasil dari tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 6.906526 dimana F-hitung > F-tabel yaitu 6.906526 > 2.78 dan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi yaitu 0.000544 < 0.05 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yaitu *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.035445	0.110859	-0.319730	0.7505
CIR	-0.132450	0.122472	-1.081472	0.2846
DAR	0.669760	0.161471	4.147854	0.0001
DAC	0.044841	0.038119	1.176331	0.2449

Sumber: Olah data E-viewsver-12

Hasil Tabel 1.8 diperoleh sebagai berikut:

1. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -1.081472, t-tabel sebesar 2.006647, dan nilai probabilitas sebesar 0.2846. Dengan hasil ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya pengaruh antara variabel *Capital Intensity* terhadap variabel Agresivitas pajak, dikarenakan nilai t-hitung < t-tabel (-1.081472 < 2.006647) dan nilai probabilitas > 0.05 (0.2846 > 0.05). Sehingga tidak terdapat pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap Agresivitas pajak, atau dengan kata lain H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.147854, t-tabel sebesar 2.006647, dan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Dengan hasil ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara variabel *Leverage* terhadap variabel Agresivitas pajak, dikarenakan nilai t-hitung > t-tabel (4.147854 > 2.006647) dan nilai probabilitas < 0.05 (0.0001 < 0.05). Sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel *Leverage* terhadap variabel Agresivitas pajak, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima.
3. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.176331, t-tabel sebesar 2.006647, dan nilai probabilitas sebesar 0.2449. dengan hasil ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel manajemen laba terhadap Agresivitas pajak, dikarenakan nilai t-hitung < t-tabel (1.176331 < 2.006647) dan nilai probabilitas > 0.05 (0.2449 > 0.05) Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel manajemen laba terhadap variabel Agresivitas pajak, atau dengan kata lain H0 diterima Ha ditolak.

KESIMPULAN

Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) yaitu uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F-hitung sebesar 6.906526, nilai F-tabel sebesar 2.78, dan nilai probabilitas sebesar 0.000544. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan dengan F-hitung 6.906526 > F-tabel 2.78 dan nilai probabilitas sebesar 0.000544 < 0.05, sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat Agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen yang terdiri dari *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara simultan memengaruhi Agresivitas pajak karena ketiganya mencerminkan tiga keputusan strategis utama perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pelaporan keuangan. Dalam industri infrastruktur, karakteristik

perusahaan yang padat modal (*capital intensive*) dan ketergantungan pada pembiayaan utang yang besar menciptakan kompleksitas dalam pengelolaan laporan keuangan. Kombinasi dari aset tetap yang menghasilkan depresiasi, beban bunga dari utang sebagai tax shield, serta fleksibilitas manajer dalam pelaporan akrual secara kolektif menjadi instrumen bagi perusahaan untuk mengelola penghasilan kena pajaknya. Penelitian ini berkaitan dengan Teori Keagenan, di mana perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) memengaruhi pengambilan keputusan perpajakan. Manajer cenderung melakukan tindakan Agresivitas pajak untuk meminimalkan beban pajak demi memenuhi ekspektasi laba dari prinsipal sekaligus mengamankan kompensasi kinerja mereka.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) yaitu uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar -1.081472, t-tabel sebesar 2.006647, dan nilai probabilitas sebesar 0.2846. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung < t-tabel (1.081472 < 2.006647) dan nilai probabilitas 0.2846 > 0.05. Ditinjau dari perspektif teori keagenan (*agency theory*), temuan ini menunjukkan bahwa manajer (*agent*) dalam perusahaan sektor infrastruktur tidak menggunakan kebijakan investasi aset tetap sebagai instrumen oportunistik untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Dalam kerangka hubungan keagenan, tindakan agresivitas pajak sering kali dipicu oleh upaya agen untuk memanipulasi laba guna memenuhi kepentingan pribadi atau meningkatkan citra di mata prinsipal (pemegang saham). Namun, pada sektor infrastruktur, besarnya aset tetap merupakan kebutuhan operasional yang bersifat jangka panjang dan strategis, bukan merupakan pilihan kebijakan akuntansi yang sengaja diambil untuk menciptakan *tax shield* melalui beban penyusutan secara agresif (Sutanto et al., 2024). Tidak adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa asimetri informasi yang dimiliki agen terkait perolehan aset tetap tidak dimanfaatkan untuk melakukan efisiensi pajak yang ekstrem. Manajer cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam menjaga keberlangsungan proyek infrastruktur daripada mengambil risiko sanksi perpajakan atau kerusakan reputasi akibat tindakan pajak yang terlalu berisiko. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa investasi aset tetap pada industri ini lebih didorong oleh tuntutan produktivitas dan bukan sebagai alat perencanaan pajak semata (Yossanda & Rahmanto, 2021). Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Chandra (2024) yang menemukan pengaruh positif, namun mendukung hasil penelitian Setyawan & Kartika (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena sifat investasinya yang bersifat jangka panjang dan diawasi secara ketat oleh pihak ketiga maupun regulator.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yaitu uji parsisal (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.147854, t-tabel sebesar 2.006647, dan nilai probabilitas sebesar 0.00001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung > t-tabel (4.147854 > 2.006647) dan nilai probabilitas 0.0001 < 0.05. Ditinjau dari Teori Keagenan, hasil ini mencerminkan adanya perilaku oportunistik manajer yang dipicu oleh tekanan finansial dan kewajiban kontraktual kepada pihak ketiga atau kreditur. Tingkat utang yang tinggi mendorong agen untuk mengoptimalkan penggunaan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak atau *tax shield* sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku di Indonesia. Asimetri informasi memungkinkan manajer untuk memilih strategi perpajakan yang agresif guna mengamankan arus kas perusahaan demi memenuhi janji kepada kreditur dan menghindari risiko gagal bayar (default), sebagaimana terlihat pada fenomena tekanan keuangan yang dialami oleh entitas besar seperti PT Waskita Karya. Manajer bersedia mengambil risiko regulasi pajak di masa depan demi menjaga likuiditas jangka pendek yang sangat krusial bagi kelangsungan jabatan mereka serta stabilitas entitas di mata prinsipal. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Widyawati & Wulandari (2023) serta didukung oleh Anggraeni et al. (2023) dan Setyawan & Kartika (2023), yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajaknya demi memanfaatkan keuntungan fiskal dari beban bunga utang tersebut.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) yaitu uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.176331, t-tabel sebesar 2.006647, dan nilai probabilitas sebesar 0.2449. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung < t-tabel (1.176331 < 2.006647) dan nilai probabilitas 0.2449 > 0.05. Ditinjau dari Teori Keagenan (*Agency Theory*) menunjukkan bahwa asimetri informasi yang ada antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) tidak serta-merta dimanfaatkan oleh agen untuk melakukan tindakan oportunistik yang menggabungkan manipulasi laba dengan strategi pajak agresif. Dalam hubungan keagenan di perusahaan sektor infrastruktur, terdapat mekanisme pengawasan yang kuat baik dari pihak prinsipal maupun regulator pemerintah, mengingat proyek infrastruktur sering kali melibatkan kepentingan publik dan pengawasan ketat terhadap laporan keuangan. Kondisi ini bertindak sebagai monitoring mechanism yang efektif untuk membatasi ruang gerak agen dalam melakukan rekayasa laba akrual demi tujuan perpajakan. Ketidaksignifikanan ini juga mengindikasikan bahwa manajer cenderung menghindari perilaku oportunistik yang berisiko tinggi karena adanya biaya reputasi (*reputational costs*) yang sangat besar. Dalam industri infrastruktur, integritas laporan keuangan menjadi krusial untuk menjaga kepercayaan investor dan kredibilitas di mata pemerintah selaku pemberi kontrak, sehingga agen lebih memilih untuk menyelaraskan kepentingannya dengan prinsipal dalam menjaga stabilitas jangka panjang daripada melakukan penghematan pajak melalui manipulasi akuntansi. Agen menyadari bahwa risiko deteksi oleh otoritas pajak atau audit publik yang mendalam dapat memicu konflik keagenan yang lebih besar dan merusak nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, praktik manajemen laba yang dilakukan tidak selalu dibarengi dengan tindakan agresivitas pajak karena manajer lebih memprioritaskan kepatuhan regulasi untuk meminimalkan *agency costs* yang mungkin timbul akibat sanksi hukum atau hilangnya kontrak strategis. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sutanto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan karena adanya perbedaan orientasi antara pelaporan komersial dan pelaporan fiskal dalam industri yang diawasi ketat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Capital Intensity* (X1), *Leverage* (X2), dan Manajemen Laba (X3), terhadap variabel dependen berupa Agresivitas Pajak (Y), baik secara simultan maupun parsial. Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor infrastruktur selama periode 2020 hingga 2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model estimasi terbaik berupa *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengujian terhadap ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Secara simultan, pengujian terhadap variabel *Capital Intensity* (X1), *Leverage* (X2), dan Manajemen Laba (X3) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) di sektor infrastruktur.
2. Pada variabel *Capital Intensity* (X1), hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada sektor infrastruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi aset tetap pada perusahaan infrastruktur lebih didorong oleh kebutuhan operasional jangka panjang dan tuntutan proyek, bukan sebagai strategi untuk perlindungan pajak melalui beban depresiasi.
3. Pada variabel *Leverage* (X2), hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada sektor infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat utang

perusahaan dimanfaatkan untuk menekan beban pajak melalui pemanfaatan beban bunga sebagai *tax shield*.

4. Pada variabel Manajemen Laba (X3), hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak di sektor infrastruktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manipulasi akrual oleh manajer di sektor ini tidak selalu diarahkan untuk tujuan perpajakan, yang kemungkinan disebabkan oleh pengawasan ketat dari regulator sektor infrastruktur dan otoritas jasa keuangan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan melibatkan sektor-sektor lain di luar sektor infrastruktur, seperti sektor manufaktur atau pertambangan. Hal ini bertujuan untuk membandingkan karakteristik perilaku Agresivitas pajak di berbagai industri yang berbeda serta meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian terhadap kondisi perusahaan di Indonesia secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan triangulasi data dengan menggabungkan data sekunder dari laporan tahunan dengan data primer, seperti wawancara mendalam dengan praktisi perpajakan atau manajemen perusahaan. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan guna menangkap tren jangka panjang dan memitigasi anomali data yang mungkin terjadi pada tahun-tahun tertentu akibat dinamika ekonomi makro.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel kontrol atau variabel independen tambahan yang lebih beragam, seperti kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), serta faktor eksternal seperti perubahan regulasi perpajakan atau kebijakan insentif fiskal dari pemerintah. Penambahan variabel ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan pajak perusahaan.
4. Bagi perusahaan sektor infrastruktur, diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola rasio *Leverage* dan kebijakan pendanaan agar tidak semata-mata digunakan sebagai instrumen penghindaran pajak yang agresif. Bagi regulator (Direktorat Jenderal Pajak), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memperketat pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi guna meminimalisir praktik penggerusan basis pemajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, *10*(1), 30–41. https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858

Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI*, *16*(1), 143–158. https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3163

Dewi, W. K., EDT, R. W., & Muchda, A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, *6*(2), 107–122. https://doi.org/10.59963/jpema.v6i2.397

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kouroub, S., & Oubdi, L. (2022). Tax Planning: Theory and Modeling. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, *1*(6), 594–613. https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.100

Rakhmayani, A., Ekaristi, C. Y. D., & Aresteria, M. (2022). Consequences of Tax Avoidance. *Tax Accounting Applied Journal*, *1*(1), 18–28. https://doi.org/10.14710/taaij.2022.16358

Setyawan, A. O., & Kartika, A. (2023). *Leverage*, *Capital Intensity*, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, *7*(1), 1–9. https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutanto, H., Shaputra, J., & Henson, H. (2024). Pengaruh *Capital Intensity*, Manajemen Laba , Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2022. *Jurnal Maneksi*, *13*(2), 458–469. https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2319

Syafrizal, & Kurniawan, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Perpajakan Indonesia*, *2*(1), 93–106. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAPI/index

Widyawati, kurnia, & Wulandari, sartika. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, *9*(2), 384–397. https://doi.org/10.38204/jrak.v9i2.1343

Yossanda, T. V., & Rahmanto, B. T. (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 29–42. https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.277